

**Program PHBS di Masjid Tuntungan dalam Mewujudkan Jamaah yang Produktif dalam Peduli Sehat**

**Tazkia Vaudi<sup>1</sup>, Mutiara Riski<sup>2</sup>, Nikita Praramadhani<sup>3</sup>, Atika Mardiyah<sup>4</sup>,  
Dinda Syahfitri Hasibuan<sup>5</sup>, Eka Putri Darma<sup>6</sup>, Maisya Nabilla<sup>7</sup>, Zaid Al Afghani<sup>8</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
kiavaudi23@gmail.com<sup>1</sup>, maisyanabilla01@gmail.com<sup>7</sup>,  
zaidalafghani26@gmail.com<sup>8</sup>

**ABSTRACT**

*Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) is a step that must be taken to achieve optimal health for every human being. The implementation of CHLB in the mosque environment can mobilize and empower the caretakers and congregation to live clean and healthy. The purpose of this study is to realize the CHLB program in the Tuntungan mosque so that the congregation can be productive in caring for health. The research method used is qualitative with data collection techniques including interviews, observation, and documentation. Based on the research results, cleanliness in the Tuntungan mosque environment is already quite good, but there are still people who pay less attention to cleanliness, and the condition of the water in the mosque still feels rusty. The conclusion of this study is that there are still many mosque congregations who have not implemented CHLB in the Tuntungan mosque.*

**Keywords:** *clean and healthy living behavior (chlb), mosque*

**ABSTRAK**

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah suatu langkah yang harus dilakukan untuk mencapai kesehatan optimal bagi setiap manusia. Penerapan PHBS di lingkungan masjid dapat menggerakkan dan memberdayakan para pengurus dan jamaah untuk hidup bersih dan sehat. Tujuan penelitian ini adalah mewujudkan program PHBS di masjid Tuntungan agar jamaah dapat produktif dalam peduli kesehatan. Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, kebersihan di lingkungan masjid Tuntungan sudah cukup baik, tetapi masih ada masyarakat yang kurang memperhatikan kebersihan, dan kondisi air di masjid masih terasa berkarat. Kesimpulan penelitian ini adalah masih banyak jamaah masjid yang belum menerapkan PHBS di masjid Tuntungan.

**Kata kunci:** perilaku hidup bersih dan sehat (phbs), masjid

**PENDAHULUAN**

Menjalani Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan langkah yang harus kita lakukan untuk mencapai kesehatan yang optimal bagi semua. Anda tidak harus selalu sehat, tetapi Anda harus selalu berusaha untuk beralih dari kehidupan yang tidak sehat ke kehidupan yang sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat. Upaya ini harus dimulai dengan menanamkan pola pikir sehat di masyarakat. Upaya tersebut ditujukan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya dalam membangun sumber daya manusia yang menciptakan ketahanan. Memperjuangkan aksi ini membutuhkan komitmen untuk saling mendukung demi

meningkatkan kesehatan masyarakat kita, khususnya keluarga. Hal ini memungkinkan perkembangan kesehatan yang optimal (Dalam et al., 2013).

Kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang memungkinkan individu atau keluarga untuk membantu dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mencapai kesehatan di lingkungannya. Kebijakan Indonesia Sehat 2025 menetapkan tiga pilar utama: lingkungan sehat, perilaku sehat, dan pelayanan kesehatan yang adil dan merata. Kebijakan promosi kesehatan nasional yang mendukung upaya promosi perilaku sehat membentuk visi promosi kesehatan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah berkomitmen untuk hidup bersih dan sehat melalui lembaga kesehatan masyarakat dengan berbagai cara untuk memajukan semua elemen masyarakat, termasuk lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi dan program gaya Pesantren (PHBS) ((Kementerian Kesehatan), 2015). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2269/Menkes/PER/XI/2011 tentang Pedoman Penyusunan PHBS, PHBS adalah seperangkat tindakan yang dilakukan berdasarkan kesadaran sebagai akibat dari: Mempelajari bagaimana individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat dapat (secara mandiri) membantu dirinya sendiri dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mencapai kesehatan yang baik.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang berbentuk penelitian kualitatif ini memungkinkan untuk mengetahui atau mendeskripsikan fakta-fakta dari peristiwa yang diteliti untuk memudahkan pengumpulan data yang objektif. Metode penelitian kualitatif digunakan peneliti pada kondisi alamiah subjek. Menurut Moleong (2009: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang berkaitan dengan apa yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara komprehensif dan melalui deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, dalam konteks yang sangat alami dan menggunakan berbagai metode naturalistik.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat alamiah dan data yang diperoleh berbentuk deskriptif. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus ini digunakan. Kriteria yang ditetapkan peneliti sebagai subjek penelitian adalah mereka yang terkait dengan kegiatan yang diteliti, mengetahui dan memahami informasi yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan hal tersebut, subjek dalam penelitian ini dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Marbot/orang yang tinggal di masjid
2. Masyarakat yang sering sholat di masjid
3. Masyarakat yang bersedia diwawancarai

Adapun yang menjadi kunci utama dalam riset ini adalah marbot masjid, imam masjid dan salah satu masyarakat yang sering sholat di masjid tersebut. Berikut data informan terdapat pada Tabel 1 berikut ini.

No	Nama	Keterangan
1	S	Bapak berusia 51 tahun merupakan seorang imam masjid hampir 5 tahun.
2	RS	Bapak berusia 49 tahun seorang marbot masjid hampir 6 tahun.
3	M	Bapak berusia 54 tahun masyarakat yang tempat tinggalnya tidak jauh dari Masjid.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Menurut Aricund, wawancara diawali dengan rangkaian pertanyaan terstruktur, yang kemudian secara bertahap diperdalam dengan menggali lebih banyak informasi. Dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting, diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan temuan-temuan pengumpulan data survei lebih mudah dirangkum. Dalam wawancara, peneliti meminta responden untuk menceritakan apa yang mereka alami, lakukan, dan rasakan sehari-hari untuk menciptakan lingkungan masjid yang sehat dan bebas dari berbagai penyakit. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara langsung dan terperinci dari berbagai informan yang terlibat. Wawancara tatap muka dilakukan dengan informan sehingga kontak personal dapat terjalin.

2. Observasi

Menurut Sugishirono, penelitian diawali dengan mencatat dan menganalisis pelaksanaan dan hasil program, serta menarik kesimpulan dari ada tidaknya perkembangan usaha oleh mukmin yang beribadah di Masjid Tuntungan. Dalam penelitian ini digunakan teknik observasi nonpartisipan karena peneliti tidak terlibat dan hanya bertindak sebagai pengamat independen.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya yang digunakan penulis adalah dokumentasi. Dokumen ini digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data tentang peristiwa masa lalu. Dokumen ini berupa rekaman dan foto. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: pengumpulan data, reduksi data, dan validasi dan konfirmasi kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara linguistik, masjid adalah tempat sujud. Belakangan, maknanya meluas ke bangunan khusus yang digunakan orang sebagai tempat berkumpulnya shalat berjamaah. Az-Zarkasyi berkata: Ada banyak masjid. Sholat lima waktu tidak bisa dilakukan sendirian tanpa rencana yang matang.



Selain itu juga, perlu dilakukan evaluasi secara rutin kepada petugas masjid. Seperti mempersiapkan imam, khotib, bilal, petugas yang menyiapkan *sound system*, pemukul bedug, penghitung kotak amal, dan petugas yang membersihkan masjid. Dan mempersiapkan tempat salat yang aman dan nyaman agar para jamaah dapat melaksanakan salat dengan khusyuk. Lalu tugas pembersih kamar mandi agar rajin dan rutin membersihkan toilet secara bersih agar para jamaah yang dari luar nyaman akan kebersihan.

Yang pasti, jika ada masjid yang bersih dan nyaman maka akan ramai dihadiri oleh jamaah. Namun masih ada masjid yang sedikit ditinggalkan oleh para jamaah. Atau bisa dibilang bahwa jamaah kurang antusias berjamaah di masjid.



Dalam Bahasa Indonesia, arti dari 5R itu adalah singkatan dari Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin. Yang dapat membentuk suatu hal yang bermanfaat bagi semua orang. Bahkan 5R juga mampu digunakan sebagai pedoman agar dapat meningkatkan kinerja kerja yang disiplin para karyawan yang mampu meningkatkan nilai tambah bagi instansi atau perusahaan.

1. Ringkas  
Ringkas artinya, semuanya dipisahkan menurut kelayakan dan kebutuhan. Dengan memilih item prioritas utama dalam hidup.
2. Rapi  
Rapi yaitu menyimpan atau merapikan barang ke tempatnya. Dengan meletakkan barang barang secara rapi atau tidak asal letak, maka akan membuat sebuah tempat menjadi lebih indah dan rapi.
3. Resik  
Resik yaitu membersihkan lingkungan mesjid dari segala kotoran atau debu yang membuat mesjid tampak kotor. Dengan menyediakan alat-alat atau sarana untuk melakukan kegiatan gotong royong di mesjid.

4. Rawat

Rawat, yaitu hasil yang dicapai atau dicapai untuk mempertahankan jumlah jamaah yang datang ke masjid. Setelah implementasi, pengelola akan melakukan standar kebersihan dan penataan serta penataan produk.

5. Rajin

Rajin yaitu menciptakan suasana yang nyaman dan asri agar para petugas masjid dapat rajin membersihkannya.

### **Kebersihan Masjid Tuntungan**

Kebersihan dan keindahan sebuah masjid harus dirawat dengan sarana dan prasarana yang tersedia, di mana disampaikan oleh Bapak Rahman Sitompul sebagai Marbot di Masjid Tuntungan selama 6 tahun, di mana Bapak Rahman membersihkan Masjid 2 sampai 3 kali dalam sehari.

Bapak Rahman: *"Gak tentu ya, bisa sehari 2 kali, 3 kali, tergantung mesjidnya kapan kotor, akan tetapi saya wajib harus membersihkannya sesudah ashar"*.

Bapak Rahman: *"Saya membersihkan keseluruhan seperti menyapu, mengepel, membersihkan ambal, menyapu halaman, bakar sampa dan membersihkan kamar mandi"*.

Sebagai pengelola/marbot masjid, tentunya memiliki tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan kenyamanan jamaah yang melaksanakan ibadah di masjid tersebut. Kebersihan kamar mandi menjadi tempat yang juga harus mendapatkan perhatian. Kebersihan kamar mandi juga harus dijaga dengan baik, tidak hanya untuk pengurus masjid melainkan masyarakat yang menjadi jamaah juga harus tetap menjaga kebersihannya. Di mana terdapat beberapa pendapat masyarakat yang beragam tentang kondisi air dan kamar mandi di Masjid Tuntungan.

Penanya 1: *"Menurut Bapak bagaimana kebersihan air dan kondisi kamar mandi di masjid ini Pak?"*

Bapak Rahman (Marbot): *"Bersih tapi airnya sedikit berkarat"*.

Bapak Simanjuntak (Imam Masjid): *"Alhamdulillah bersih dek"*.

Bapak Mahmudin (Jamaah): *"Bersih, Cuma Sedikit bau"*

Menjaga kebersihan masjid termasuk adab di masjid, sesuai dengan Sabda Rasulullah SAW, dari Aisyah ra berkata, *"Rasulullah SAW memerintahkan agar masjid-masjid itu dibangun di dalam rumah-rumah, dan hendaknya dibersihkan dan diberi wangi-wangian."* (HR Ahmad, Abu Daud dan at-Tarmidzi, dan disahihkan oleh at-Tarmidzi).

### **Kenyamanan Masjid Tuntungan**

Kenyamanan masjid sangat memengaruhi banyak atau sedikitnya jamaah yang hadir dalam melaksanakan ibadah di masjid tersebut. Di mana yang disampaikan oleh Bapak Simanjuntak sebagai Imam Masjid selama hampir 5 tahun di Masjid Tuntungan.

Bapak Simanjuntak: *"Mesjidnya udah cukup nyaman untuk sholat"*.

Penanya 2: *"Bagaimana kondisi masjid setelah adanya keberadaan kampus beserta mahasiswa UINSU pak?"*

Bapak Simanjuntak: *"Jama'ah Mesjidnya Alhamdulillah bertambah"*.

Tidak hanya itu, Bapak Mahmudin yang berumur 54 tahun, sebagai masyarakat setempat yang bertempat tinggal tidak jauh dari Masjid Tuntungan tersebut menyatakan bahwa:

Bapak Mahmudin: *"Saya nyaman, kebersihannya masih terjaga"*.

Penanya 3: *"Apakah bapak terganggu dengan adanya keberadaan kampus UINSU beserta mahasiswanya pak?"*

Bapak Mahmudin: *"tidak dek, saya malah senang karena jama'ah mesjidnya jadi bertambah"*.

### **Kendala Masjid Tuntungan**

Kendala adalah sebuah halangan atau rintangan dengan kadaan yang menghalangi atau mencegah sebuah pencapaian sasaran (KBBI, 2008: 667). Terdapat sebuah kendala tentang kebersihan Masjid Tuntungan tersebut, yang disampaikan oleh Bapak Rahman Sitompul sebagai marbot di Masjid Tuntungan sebagai berikut: *"Tentunya banyak, karena mesjid kita berada tepat dipinggir pasar, jadi pangunjungnya lebih banyak baik masyarakat sekitar maupun pengunjung yang singgah membuat kamar mandi menjadi kotor karena pengunjung masih banyak yang membuang pembalut dan BAB (buang air besar) sembarangan, serta menambah sampah di kamar mandi dan halaman mesjid. Hal ini terjadi karna kami pihak-pihak mesjid hanya mengunci mesjidnya saja, tidak mengunci kamar mandi mesjidnya"*.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

PHBS di ruang publik dirancang untuk memastikan bahwa pengunjung dan pengelola ruang publik mengetahui, menginginkan, memiliki akses, dan berperan aktif dalam menciptakan ruang publik yang sehat. Salah satu tempat umum tersebut adalah masjid. Masjid adalah tempat ibadah umat Islam yang perlu dijaga kebersihannya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa PHBS di Masjid Tuntungan sebagai berikut:

1. Masih banyak jamaah yang belum menjaga kebersihan lingkungan masjid.
2. Kebersihan air dan kamar mandi juga kurang, air yang ada di Masjid Tuntungan masih sedikit berkarat.

#### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti mengajukan proposal yang dapat dipertimbangkan untuk verifikasi langsung agar desain masjid lebih nyaman untuk semua pengunjung masjid. Saran-saran ini adalah:

1. Meningkatkan semangat masyarakat untuk melaksanakan program bersih dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya kebersihan dan pelestarian lingkungan khususnya di tempat ibadah.
2. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan jemaah untuk membuang sampah dengan benar, baik dalam pengolahan, pengelolaan dan daur ulang sampah, sehingga sampah yang dihasilkan dapat diolah dan bernilai ekonomi tinggi.
3. Sebaiknya air di masjid tersebut lebih diperhatikan atau dijaga dengan cara misalnya dibuatnya saringan air agar air lebih bersih dan tidak kuning.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ailsa, T. N., Gustina, M., Mulyati, S., Adeko, R., & Jubaidi, J. (2021). Tinjauan Pengetahuan Marbot dan Keadaan Sanitasi Masjid di Kecamatan Gading Cempaka Kota Bengkulu. (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Bengkulu).
- Andriansyah, Y. (2013). Penyuluhan Dan Praktik Phbs (Perilaku Hidup Bersih Sehat) Dalam Mewujudkan Masyarakat Desa Peduli Sehat. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Asia*, 2 (01), 45-50.
- Makful, N. A., & Pirawati, N. (2019). Hubungan antara Pengetahuan Santri tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Penerapan PHBS di Pondok Pesantren Khusus Putri As-Syafi'iyah Jakarta Timur. *Afiat*, 5(01), 21-40.
- Srisantyorini, T., & Ernyasih, E. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sd Negeri Sampora 1 Kecamatan Cisauk Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Muhammadiyah*, 1 (1).